

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Partisipasi pada dasarnya merupakan kegiatan warga negara dalam rangka ikut serta menentukan berbagai macam kepentingan hidupnya dalam ruang lingkup dan konteks masyarakat atau negara itu sendiri. Dalam sistem negara demokratis, partisipasi politik merupakan elemen yang penting. Hal ini didasari oleh keyakinan bahwa kedaulatan ada di tangan rakyat, yang dilaksanakan melalui kegiatan bersama untuk menetapkan tujuan-tujuan *kolektif*. Anggota masyarakat yang berpartisipasi dalam proses politik terdorong oleh keyakinan bahwa melalui kegiatan itu kepentingan mereka akan tersalur atau sekurangnya diperhatikan dan sedikit banyak dapat mempengaruhi tindakan yang berwenang yang diwujudkan dalam sebuah keputusan. Masyarakat percaya bahwa kegiatan yang mereka lakukan mempunyai efek (*political efficacy*). Partisipasi politik merupakan aspek yang sangat penting dan merupakan ciri khas adanya kemajuan politik.

Partisipasi yang meluas merupakan ciri khas modernisasi politik. Istilah Partisipasi politik telah diartikan dalam berbagai arti, apakah partisipasi politik itu hanya perilaku atau mencakup pula sikap- sikap dan persepsi yang merupakan syarat mutlak bagi perilaku partisipasi. Berdasarkan buku Samuel P. Huntington dan Joan Nelson Istilah Partisipasi politik telah diartikan dalam berbagai arti, apakah partisipasi politik itu hanya perilaku atau mencakup pula sikap- sikap dan persepsi yang merupakan syarat mutlak bagi perilaku partisipasi. Kedua, yang diperhatikan dari partisipasi politik adalah kegiatan politik warganegara preman,

atau lebih tepat lagi, perorangan- perorangan dalam peranan mereka sebagai warganegara preman. Dengan demikian ada hubungan antara partisipasi- partisipasi politik dan orang- orang professional di bidang politik. , penulis merangkum defenisi inti yang perlu dicatat dalam Partisipasi Politik, yakni sebagai berikut: Pertama, ia mencakup kegiatan- kegiatan akan tetapi tidak sikap- sikap. Dimana kegiatan politik adalah yang objektif dan sikap- sikap politik yang subyektif.

Masing-masing masyarakat memiliki tingkat partisipasi politik yang berbeda- berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, dalam hal ini terdapat empat kategori tingkat partisipasi politik masyarakat, yakni: *Pertama* Partisipasi aktif Partisipasi politik dapat dikatakan aktif apabila tingkat kesadaran dan kepercayaan politiknya tinggi. Tanda paling khas adalah pelaksanaan Pemilu yang lancar. *Kedua* Partisipasi Pasif, Partisipasi politik cenderung pasif jika kesadaran politik rendah, tetapi kepercayaan politik tinggi. Pola ini terjadi dalam stabilitas politik yang tinggi. Masyarakat percaya dengan sistem yang ada sehingga tidak terlalu antusias mengadakan perubahan politik yang lebih baik. *Ketiga* Partisipasi Militan- Radikal Partisipasi politik cenderung militan-radikal apabila kesadaran politik tinggi, tetapi kepercayaan politik rendah. *Keempat* Partisipasi Apatis Partisipasi politik terlihat apatis jika tingkat kesadaran dan kepercayaan politik rendah. Ini adalah kontras dengan pertama. Apatisme biasanya terbentuk dari tingkat melek politik masyarakat yang rendah karena kurangnya sosialisasi dan komunikasi politik yang dilakukan partai politik maupun birokrasi. Pada saat yang sama,

masyarakat tidak percaya dengan sistem yang ada atau kepemimpinan yang ada melalui pemilihan umum dapat memberikan peningkatan kualitas hidup.

Ada beberapa masyarakat yang aktif dalam partisipasi namun ada pula sebagian masyarakat lainnya yang pasif, militan radikal dan bahkan ada pula yang bersikap apatis. Tingkat partisipasi seseorang itu tentunya memang berbeda-beda dari masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: faktor sosial ekonomi, komunikasi politik, tingkat kesadaran politik, tingkat pengetahuan masyarakat terhadap proses pengambilan keputusan, kontrol masyarakat terhadap kebijakan publik, lingkungan, dan nilai budaya. Namun dalam penelitian yang akan dilakukan, penulis hanya akan membahas partisipasi politik dari segi faktor tingkat status sosial ekonomi dan tingkat pendidikan masyarakat. Hal ini disebabkan karena tingkat partisipasi politik masyarakat memiliki hubungan yang erat terhadap tingkat status sosial ekonomi dan pendidikannya, semakin tinggi tingkat status sosial seseorang maka akan memungkinkan tingkat partisipasi politik yang tinggi pula.

Masyarakat modern memiliki tingkat-tingkat partisipasi politik yang lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat tradisional, hal ini disebabkan karena adanya perbedaan- perbedaan dalam struktur status sosial dari masyarakat tersebut. Adanya pembangunan sosio ekonomi suatu masyarakat akan mengakibatkan kenaikan yang cukup *linear* dalam tingkat status masyarakat itu dan suatu perubahan yang *curvilinear* dalam pemerataan statusnya.

Di Negara berkembang dengan rata-rata pendapatan ekonomi yang rendah, seperti Indonesia, partisipasi politiknya cenderung apatis, sikap apatis ini disebabkan karena faktor status sosial ekonomi yang rendah tersebut. Minat politik dan kesadaran politik mereka rendah karena mereka masih sibuk dalam usaha perbaikan taraf hidupnya.

Adapun susunan masyarakat pada umumnya dibagi dalam tiga kelompok yaitu: tingkat tinggi, tingkat menengah, dan tingkat rendah. Adanya pembagian susunan kelompok tersebut dinilai dari status social ekonomi dan tingkat pendidikan masyarakat tersebut. Adapun status sosial ekonomi dan tingkat pendidikan itu pada umumnya dinilai dari besarnya jumlah pendapatan jenis pekerjaan seseorang dan jenjang pendidikan dalam ruang lingkup masyarakat tersebut. Frank Linderfeld menemukan bahwa faktor utama yang mendorong orang untuk berpartisipasi dalam kehidupan politik adalah kepuasan finansial. Dalam studinya ia juga mengemukakan bahwa status sosial ekonomi yang rendah menyebabkan seseorang merasa teralienasi dari kehidupan politik, dan orang yang bersangkutan pun akan menjadi apatis. Hal ini tidak terjadi dengan orang yang memiliki kemapanan ekonomi.

Menurut Horton dan Hunt (Suroso, 2008:13) yang mengungkapkan bahwa kriteria untuk dapat mengukur status sosial seseorang, yaitu : tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan jenis pekerjaan. Pendidikan masyarakat di Desa Mataru timur maksimal adalah tamat SMA, jika dilihat dari jenis pekerjaan yang mengacu pada sebuah penghasilan, masyarakat Desa Mataru Timur banyak yang bekerja sebagai Petani/pekebun.

Kemudian, berbicara mengenai status sosial ekonomi dan tingkat pendidikan tidak hanya dapat diukur melalui aspek, tingkat pendapatan, dan jenis pekerjaan yang dimiliki oleh masyarakat di suatu wilayah, Menurut Soerjono Soekanto (Suroso, 2008:14) mengungkapkan mengenai kriteria tolak ukur suatu status sosial ekonomi dan tingkat pendidikan seseorang dapat dilihat dari aspek ukuran kekayaan seperti kepemilikan atas tempat tinggal dan kendaraan pribadi. Masyarakat Desa Mataru Timur kebanyakan masi digolongkan kedalam kelompok masyarakat dalam kategori, jumlah pendapatan di bawa rata-rata.

Desa Mataru Timur merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Mataru Kabupaten Alor Provinsi Nusa Tenggara Timur. Potensi yang ada di Desa Mataru Timur yaitu, pertanian, perkebunan,dan peternakan. Adapun data penduduk Desa Mataru Timur dengan Jumlah 1.250 jumlah jiwa pada tahun 2022, dari jumlah penduduk keseluruhan itu jumlah penduduk yang memenuhi syarat sebagai pemilih tetap adalah sebanyak 556 orang.

Adapun data yang diperoleh peneliti, untuk memperkuat argumen peneliti berkenaan dengan kategori status sosial ekonomi dan tingkat pendidikan yang dimiliki masyarakat Desa Mataru Timur adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Distribusi penduduk Desa Mataru Timur
Menurut Jenis Pekerjaan
Tahun 2022

| No | Jenis pekerjaan | Jumlah (orang) |
|-------|-----------------------|----------------|
| 1 | Buru/swasta | 27 |
| 2 | Pegawai negeri | 9 |
| 3 | Petani | 409 |
| 4 | Sopir | 5 |
| 5 | Tukang | 12 |
| 6 | Pedagang | 9 |
| 7 | Belum bekerja/Pelajar | 87 |
| Total | | 556 |

Sumber Desa Mataru Timur. (2022) Data diolah penulis 2023

Berdasarkan tabel 1.1 Dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Mataru Timur adalah 556 orang, yang suda terdaftar sebagai pemilih tetap dengan berbagai jenis pekerjaannya, yaitu Buru/swasta, 27 orang, Pegawai negeri, 9 orang, Petani, 409 Orang, Sopir, 5 Orang, Tukang, 12 Orang, Pedagang, 9 Orang, Belum Bekerja/Pelajar 87 Orang

Tabel 1.2
Distribusi penduduk Desa Mataru Timur
Menurut tingkat pendidikan
Tahun 2022

| No | Tingkat pendidikan | Jumlah (orang) |
|-------|---|----------------|
| 1 | Usia 17-45 tahun. Tidak pernah sekolah | 218 |
| 2 | Pernah sekolah tapi tidak tamat | 113 |
| 3 | Tamat SD | 92 |
| 4 | Tamat SLTP | 49 |
| 5 | Tamat SLTA | 57 |
| 6 | Sarjana | 19 |
| Total | | 556 |

Sumber Desa Mataru Timur (2022) Data diolah penulis 2023

Dari tabel 1.2 Dapat di ketahui bahwa banyak penduduk yang berusia 17- 45 tahun dan belum pernah mendapatkan pendidikan formal di bangku sekolah yang berjumlah 218 orang, kemudian yang pernah sekolah tapi tidak tamat berjumlah, 113 orang, kemudian yang tamat SD sebanyak 92 Orang, Tamat SLTP sebanyak 49 Orang, Tamat SLTA sebanyak 57, Orang Sarjana 19 Orang. Dari keseluruhan jumlah penduduk dengan berbagai tingkat pendidikan yaitu 556 Orang.

Tingkat partisipasi masyarakat dalam hal kontestasi pemilihan kepala Desa di Desa Mataru Timur. Dari data yang diperoleh dari panitia pemilihan kepala desa Mataru Timur Tahun 2022, Dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. 3. Data Partisipasi Masyarakat Desa Mataru Timur Dalam Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa di Desa Mataru Timur

| Jumlah Peimlih Dalam DPT | Penguna Hak Suara | Persentase(%) |
|--------------------------|-------------------|---------------|
| 556 | 354 | 63,66 |

Sumber: PPK Desa Mataru Timur 2022

Berdasarkan tabel 1.3 di atas, pada pilkades di Desa Mataru Timur Tahun 2022 memiliki total pemilih yang terdaftar dalam daftar pemilih tetap (DPT) sebanyak 556 jiwa dengan penggunaan hak suara sebanyak 354 jiwa, jadi Dapat disimpulkan bahwa terdapat 202 jiwa atau 36,4% yang tidak menyalurkan suaranya dengan berbagai faktor

Ketua panitia pemilihan Kepala Desa Mataru Timur Moses Mamay, mengatakan tingkat pemilih pada Pilkades Yang masi rendah, Hal itu disebabkan masih banyaknya pemilih yang bekerja di luar Kota/Kabupaten Alor dan tidak menyalurkan hak pilihnya ke Tempat Pemungutan Suara (TPS).

Bagi kalangan dengan tingkat status sosial ekonomi yang rendah, masyarakat terjebak dalam rutinitas ekonomi yang membuat pilihan untuk berkecimpung dalam kegiatan politik adalah tidak perlu. Akan tetapi, masyarakat dengan status sosial ekonomi tinggi pun masih apatis pragmatis, sehingga keragaman status sosial ekonomi masyarakat yang status sosial ekonomi belum banyak berperan (Arwiyah, 2012). Hal ini menyebabkan masyarakat tidak memahami politik yang akhirnya cenderung enggan untuk berpartisipasi aktif dalam pemilu. Status sosial ekonomi diasumsikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi politik masyarakat. Sehingga penulis tertarik meneliti kajian ini dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Di Desa Mataru Timur Kecamatan Mataru Kabupaten Alor”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka penulis dapat merumuskan permasalahan yaitu;

1. Seberapa besar Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Partisipasi Masyarakat Pada Proses Pemilihan Kepala Desa.?
2. Seberapa besar Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Partisipasi Masyarakat Pada Proses Pemilihan Kepala Desa.?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka penulis dapat menetapkan tujuan penelitian yaitu;

1. Untuk Mengetahui Seberapa besar Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Partisipasi Masyarakat Pada Pemilihan Kepala Desa
2. Untuk Mengetahui Seberapa besar Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Partisipasi Masyarakat Pada Pemilihan Kepala Desa

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat Penelitian Yang Penulis Peroleh Adalah Sebagai Berikut;

1. Manfaat Secara Teoritis

Sebagai Bahan Acuan Atau Refrensi Bagi Para Peneliti-Peneliti Yang Lain Yang Ingin Mengembangkan Ilmu Sosial Dan Politik. Penelitian Ini

Diharapkan Dapat Menjadi Bahan Pembanding, Pertimbangan, Dan Pengembangan Bagi Penelitian Di Masa Yang Akan Datang Di Bidang Dan Permasalahan Sejenisnya Atau Yang Bersangkutan.

2. Manfaat Secara Praktis

Kegunaan Secara Praktis Dari Hasil Penelitian Ini Memberikan Sebuah Gambaran Mengenai Sebuah Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Masyarakat Desa Mataru Timur Pada Khususnya Yaitu Status Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan.